

# **WORKSHOP PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENCIPTAKAN PELUANG USAHA IRT DI DESA CIPAEH**

## **(DISH SOAP MAKING WORKSHOP TO CREATE BUSINESS OPPORTUNITIES FOR HOUSEWIVES IN CIPAEH VILLAGE)**

**Nur Hidayah<sup>1\*</sup>, Syabillah Muliana Putri<sup>2</sup>, Ledy Safira<sup>3</sup>, Miftahul Hasanah<sup>4</sup>,  
Hilda Lismawati<sup>5</sup>, Ziyad Haelani<sup>6</sup>**

- 1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, email: nurhidayah@uinjkt.ac.id  
2 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, email:syabillahputri704@gmail.com  
3 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, email:ledyasafira6@gmail.com  
4 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, email:miftahthv.30@gmail.com  
5 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, email:hildalismawati59@gmail.com  
6 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, email:ziyaddhaelani@gmail.com

\* Penulis Korespondensi: nurhidayah@uinjkt.ac.id

### **ABSTRAK**

Program KKN UIN Syarif Hidayatullah di Desa Cipaeh, Tangerang, telah sukses memberdayakan masyarakat, khususnya kaum perempuan, melalui Workshop pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan baru, tetapi juga membuka cakrawala ekonomi baru. Dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), Workshop ini mengajak masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui penyuluhan dan praktik langsung, para peserta, terutama ibu rumah tangga, kini mampu memproduksi sabun cuci piring berkualitas sendiri. Keterampilan ini tidak hanya mengurangi pengeluaran rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha yang menjanjikan. Sabun cuci piring buatan sendiri yang ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi dapat dipasarkan di lingkungan sekitar, bahkan berpotensi menjadi produk unggulan desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pelatihan, Sabun Cuci Piring

### **ABSTRACT**

The Community Service Program (KKN) of UIN Syarif Hidayatullah in Cipaeh Village, Tangerang, has successfully empowered the local community, particularly women, through a Dishwashing Soap-Making Workshop. This activity not only equipped participants with new skills but also opened up new economic opportunities. Using the Participatory Action Research (PAR) method, the workshop actively engaged the community in the learning process. Through education and hands-on practice, participants, especially housewives, are now able to produce high-quality dishwashing soap themselves. This skill not only helps reduce household expenses but also presents a promising business opportunity. The eco-friendly, competitively priced homemade dishwashing soap can be marketed locally and has the potential to become the village's flagship product.

Keywords: Community Empowerment, Training, Dishwashing Soap.

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan sistematis di mana individu, terutama mereka yang kekurangan sumber daya pembangunan, termotivasi untuk meningkatkan otonomi mereka dalam budidaya rejeki ekonomi mereka (Mandataris et al., 2022). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan inisiatif untuk menyampaikan pengetahuan ilmiah, kemajuan teknologi, dan seni budaya kepada penduduk daerah tertentu, yang bertujuan untuk menyebarluaskan Tri Dharma Pendidikan Tinggi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat, sehingga mendorong aspirasi untuk peningkatan pembangunan ekonomi dalam kerangka kemajuan nasional (Pitaloka & Fasya, 2023).

Desa Cipaeh merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, dengan pendapatan utama dari sektor pertanian (Maulana et al., 2023). Namun, fluktuasi pendapatan dari sektor ini sering kali tidak mencukupi kebutuhan keluarga (Hakki et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif usaha rumahan yang dapat dijalankan oleh ibu rumah tangga sebagai penunjang ekonomi keluarga. Salah satu peluang usaha yang dapat dikembangkan adalah produksi sabun cuci piring homemade (Azhar et al., 2024). Menurut Agustina et al., (2023) pembuatan sabun cuci piring cair di rumah menjadi kegiatan yang kreatif dan bermanfaat serta aman digunakan karena dapat mengontrol dan memastikan menggunakan bahan yang aman bagi kulit.

Sabun adalah salah satu produk yang krusial bagi manusia dalam upaya menjaga kebersihan tubuh serta lingkungan sekitarnya (Ansori et al., 2024). Salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sabun cuci piring adalah melalui program pemberdayaan bagi anggota PKK. Partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan taraf hidup keluarga. Salah satu cara untuk mendongkrak ekonomi keluarga adalah dengan menjalankan usaha produktif skala rumah tangga. Selain itu, pemberdayaan ini juga berpotensi menumbuhkan semangat kemandirian dalam berwirausaha dan membuka peluang kerja yang lebih luas (Nisa et al., 2021).

Ibu-ibu PKK menjadi wadah pemberdayaan perempuan terutama bagi Ibu Rumah Tangga (IRT) di Desa Cipaeh, Kec. Gunung Kaler, Kab. Tangerang. Anggota PKK memiliki variasi tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari lulusan sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Sebagian besar anggota PKK turut berkontribusi dalam menunjang perekonomian keluarga dengan mengembangkan kreativitas IRT dalam menciptakan peluang usaha mandiri (Wahyudi et al., 2024).

Dalam meningkatkan pendapatan keluarga, ibu rumah tangga dapat menjalankan usaha sampingan tanpa harus meninggalkan pekerjaan rumah tangga. Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola potensi diri agar dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup di masa depan (Ramadhan et al., 2024). Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara adalah peran perguruan tinggi melalui berbagai program pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk membina kepribadian individu, karena hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam usaha. Pembentukan karakter wirausaha yang meliputi kepemimpinan dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan merupakan faktor penentu kesuksesan berwirausaha (Gultom et al., 2024). Workshop pembuatan sabun cuci piring di Desa Cipaeh bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis kepada ibu rumah tangga, sehingga mereka dapat memanfaatkan keterampilan ini untuk memulai usaha kecil di rumah. Dengan begitu, para ibu rumah tangga dapat memiliki peluang usaha yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa workshop pembuatan sabun cuci piring untuk menciptakan peluang usaha bagi IRT di Desa Cipaeh dilakukan oleh kelompok KKN dalam bidang lingkungan dan sosial. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 5 Agustus 2024 di Aula lantai 2 Kantor Desa Cipaeh, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang. Sebanyak 15 anggota PKK terlibat aktif sebagai peserta dalam pelatihan intensif selama satu hari.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara penyelenggara dan peserta. Program pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk kombinasi penyuluhan teoritis dan pelatihan praktik langsung. Tahap pertama diawali dengan sesi penyuluhan interaktif melalui metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan tentang berbagai alat dan bahan yang diperlukan, tata cara pembuatan sabun cuci piring, serta tujuan pelaksanaan kegiatan. Untuk mempermudah pemahaman peserta, materi penyuluhan dilengkapi dengan ilustrasi visual berupa diagram alur produksi serta demonstrasi langsung penggunaan alat dan bahan. Pada tahap kedua, peserta diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembuatan sabun cuci piring melalui pelatihan praktis.

Seluruh bahan yang digunakan dalam pelatihan ini bersifat mudah diakses, baik melalui toko bahan kimia maupun toko online. Bahan utama pembuatan sabun meliputi SLES (*Sodium Lauryl Ether Sulfate*), dua jenis surfaktan, garam, dan air bersih. Sedangkan peralatan yang diperlukan cukup sederhana, terdiri dari dua wadah pencampuran, alat pengaduk, dan kemasan plastik untuk produk akhir. Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan peserta dapat benar-benar menguasai keterampilan yang diajarkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan sabun cuci piring ini dilakukan di lantai 2 Kantor Desa Cipaeh. Mahasiswa KKN 100 Sawunggaling dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merencanakan kegiatan ini. Pada workshop kami di desa Cipaeh menjelaskan pengertian dan fungsi sabun cuci piring. Selanjutnya kita juga akan membahas tentang bahan dan manfaat sabun cuci piring untuk membersihkan peralatan dapur dan melindunginya dari kuman dan kuman. Awalnya banyak yang belum sepenuhnya memahami berbagai kandungan dan manfaat sabun cuci piring cair, cara efektif menggunakannya untuk membersihkan dan menjaga kebersihan peralatan dapur.

Proses pembuatan sabun cuci piring melibatkan beberapa bahan kimia yang dapat membersihkan minyak dan kotoran pada peralatan makan. Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Penggunaan sabun cair untuk mencuci piring dan peralatan lainnya tersebar luas dan banyak dipilih oleh masyarakat sekitar (Syofiani et al., 2023).

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan mempraktekkan pembuatan sabun cuci piring dengan mengikutsertakan ibu-ibu PKK. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu sabun cuci piring dibuat dengan galon bekas 20 L, botol 1 L, gelas 1 L, sarung tangan, dan pengaduk. Sedangkan, bahan yang digunakan adalah air bersih, SLES, surfaktan 1, surfaktan 2, dan garam halus.

Prosedur yang digunakan untuk pembuatan sabun cuci piring, yaitu langkah pertama memasukkan air bersih sebanyak 5 liter, SLES (*Sodium Lauryl Ether Sulfate*), dan surfaktan 1 ke dalam bejana A, serta diaduk sampai homogen (kurang lebih 45 menit). Langkah kedua memasukkan surfaktan 2 dan air bersih sebanyak 10 liter ke dalam bejana A, lalu diaduk sampai homogen. Penambahan SLES berfungsi untuk mengurangi tegangan permukaan air sehingga lebih mudah untuk mengangkat kotoran dan meningkatkan buih yang melimpah. Sedangkan, penambahan surfaktan berfungsi untuk mengemulsi lemak dan penetrasi kotoran. Langkah ketiga masukkan garam halus sebanyak 350 gram dan air bersih sebanyak 500 ml ke dalam bejana B, lalu dilakukan pengadukan. Setelah itu, masukkan larutan garam pada bejana B secara bertahap ke dalam bejana A. Penambahan NaCl berfungsi untuk sebagai agen pengental dan meningkatkan stabilitas produk. Kemudian, produk yang sudah jadi dimasukkan ke dalam plastik dan dibagikan kepada ibu-ibu PKK yang hadir dalam kegiatan ini. Sabun cuci piring untuk mengentalkan produk membutuhkan waktu selama 1x24 jam. Menurut Handayani et al., (2022) perlu diperhatikan apabila tangan kita sensitif terhadap bahan kimia, disarankan untuk menggunakan kaos tangan, masker dan kacamata.

Sabun padat dibuat dari reaksi saponifikasi antara asam lemak dan basa kuat, biasanya natrium hidroksida atau kalium hidroksida (Sufi et al., 2023). Sebaliknya, sabun cuci piring adalah produk pembersih yang dibuat khusus untuk membersihkan peralatan makan, minum, dan masak dari sisa makanan, minyak, dan kotoran. Sabun cuci piring biasanya berbentuk cair dan mengandung bahan aktif utama surfaktan, yang menurunkan tegangan permukaan air sehingga memudahkan pengangkatan minyak dan kotoran. Pembuatan sabun cuci piring ini sangat fleksibel, memungkinkan formulasi yang berbeda-beda sesuai kebutuhan.

Pelatihan ini diawali dengan mengumpulkan ibu-ibu PKK di kantor Desa Cipaeh. Ketua kelompok KKN memberikan sambutan menjelaskan susunan acara yang dilaksanakan selama workshop. Ibu-ibu PKK menunjukkan minat yang besar terhadap kegiatan ini, terutama karena mereka mendapatkan pemahaman baru tentang alat, bahan, serta cara membuat sabun cuci piring. Memberdayakan ibu rumah tangga sebagai bagian dari masyarakat yang termasuk dalam angkatan kerja produktif merupakan langkah penting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian dalam berwirausaha, sekaligus membuka peluang pekerjaan baru guna menambah penghasilan keluarga demi mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan sejahtera. Sebagai bagian dari upaya mengembangkan potensi keluarga dan daerah, salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair (Mardiah et al., 2021).

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK memahami bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat sabun cuci piring, serta mengetahui dengan jelas langkah-langkah dalam prosedur pembuatannya. Ibu-ibu PKK mengikuti kegiatan ini dengan tertib sesuai arahan dari tim pelaksana. Workshop pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya meningkatkan keterampilan untuk menciptakan peluang usaha IRT di desa Cipaeh. Di bawah ini gambar hasil dari pembuatan sabun cuci piring bersama dengan ibu-ibu PKK.



Gambar 1. Hasil pembuatan sabun cuci piring di kantor Desa Cipaeh

## SIMPULAN

Program pelatihan produksi sabun cuci piring telah menciptakan kesempatan berwirausaha bagi Ibu Rumah Tangga (IRT) di Desa Cipaeh untuk mengembangkan usaha mikro. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan minat besar peserta dalam menguasai keterampilan baru ini. Masyarakat Desa Cipaeh menunjukkan respon positif dengan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan berlangsung. Kemampuan memproduksi sabun cuci piring secara mandiri tidak hanya memberikan efisiensi anggaran rumah tangga, melainkan juga menciptakan sumber pendapatan alternatif. Inisiatif ini menjadi fondasi penting dalam upaya penguatan ekonomi berbasis masyarakat.

Pelatihan produksi sabun cuci piring di Desa Cipaeh telah berhasil meningkatkan kapasitas peserta dalam menciptakan produk dengan kualitas kompetitif setara dengan sabun komersial, sekaligus memicu terbentuknya kelompok usaha bersama. Program ini memberikan dampak multidimensional, tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan serta mempererat jejaring sosial komunitas. Untuk keberlanjutan program, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan manajemen usaha mikro, pengembangan varian produk, serta perluasan akses pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Suprianto, D., & Rosalin, S. (2023). Entrepreneurship: pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga di wilayah Pakis. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 21—25. doi.org/10.47710/abdimasnu.v3i2.211.
- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Dewi, D. S., & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring pada ibu-ibu arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14—20. doi.org/10.54099/jpma.v3i1.816.
- Azhar, A. N., Patrisia, C., Gultom, C. A. W., Putri, D. R., Setiawan, D., Siregar, S. H. B., Habibah, U., Pane, V. V. O., Salsabila, Y., & Azhari, Z. M. (2024). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk berwirausaha membuat sabun cuci piring guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Kelurahan Pehentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 60—65. doi.org/10.572349/inspirasi.v2i1.363.

- Gultom, E., Syafrina, N., Lamin, L., & Liyas, J. N. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan efektivitas dan peluang usaha bagi ibu rumah tangga di Desa Pandau Jaya. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 253—259. doi.org/10.56910/safari.v4i1.1264.
- Hakki, M., Molla, S., Nadir, N., & Amruddin, A. (2024). Strategi nafkah rumah tangga petani padi hibrida dan inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(1), 51—64. <https://doi.org/10.55678/jsa.v4i1.1354>.
- Handayani, K. Y., Suryaneta, S., Rezki, A. S., Fahmi, A. G., & Saputra, I. S. (2022). Formulasi sabun cair cuci piring menggunakan ekstrak air tanaman lidah buaya (*Aloe vera* L). *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(2), 263—272. doi.org/10.37874/ms.v7i2.314.
- Mandataris, M., Dilla, A., Marcelino, D., Luthmailia, S., Anggraheni, H. D., Wulandari, R. I., Indria, S., Dwinanda, R. W., Yulianti, T., Pakpahan, Y. C. br, & Fitriannisa, E. A. (2022). Sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai peluang usaha IRT Desa Wonosari Bengkalis. *Madaniya*, 3(4), 697—702. doi.org/10.53696/27214834.266.
- Mardiah, A., Rozalinda, R., Dewi, R., Sehani, S., Emti, D., & Herlinda, H. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cair sebagai peluang wirausaha rumah tangga di Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1211—1218. doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7788.
- Maulana, M., Afrizal, S., & Nurmala, M. D. (2023). Fenomena tren nikah muda di kalangan remaja. *Edusociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 56—66. doi.org/10.33627/es.v6i1.1121.
- Nisa, N. I. F., Sudarni, D. H. A., & Saifulloh, S. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 5(1), 53—59. doi.org/10.33366/jast.v5i1.2378.
- Pitaloka, A. R., & Fasya, S. A. (2023). Pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan peluang usaha rumahan bagi ibu-ibu Panunggan Barat Kota Tangerang. *Advances In Social Humanities Research*, 1(10), 2038—2044. doi.org/10.46799/adv.v1i10.138.
- Ramadhan, F. S., Hafid, A., Ardiansyah, A., & Nurjaman, U. (2024). Pengertian wirausaha dan karakteristik wirausaha. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 289—298. doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1342.
- Sufi, C. A., Erlita, D., & Maria, E. (2023). Inovasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cair antibakteri. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 2(1), 65—71. doi.org/10.56211/blendsains.v2i1.299.
- Syofiani, R., Khairad, F., Novfirman, N., Yuliatr, Y., Oktabrina, G., Malrianti, Y., & Allen, R. V. (2023). Peningkatan peluang wirausaha di Nagari Koto Tuo melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Abdimas Mandalika*, 3(1), 27—34. doi.org/10.31764/am.v3i1.16845.
- Wahyudi, T., Zulfikar, R., Oktavianus, A., Desmawan, D., Nofianti, N., Astuti, K. D., & Ibrani, E. Y. (2024). Family economic transformation strategy: implementation of financial management in PKK mothers of Bayah Sub-district. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 3(3), 57—64. doi.org/10.54408/move.v3i3.296.